

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses berpikirnya agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, siswa perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu sendiri dan berupaya untuk mewujudkan ide atau pemikirannya (Lestari, dkk, 2021:113). Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Setiawati, 2018:32) belajar adalah suatu proses tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan perubahan keadaan yang disebabkan oleh pendidik ataupun guru. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu. Setiap individu memiliki keterampilan bahasa, salah satunya yaitu membaca.

Menurut seorang ahli psikologis pendidikan yaitu (Santrock, 2010), membaca (*reading*) adalah kemampuan untuk memahami komunikasi secara tertulis. Selanjutnya menurut Tarigan (1985) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Dengan membaca maka dapat memahami teks bacaan, memperoleh informasi yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan nalar, sosial, serta emosional. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswanya. Sebagai seorang guru, harus mampu mengajarkan dan melatih siswa untuk menguasai kemampuan membaca yang baik dan benar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru karena metode pembelajaran akan meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Suyanto dkk (2013:130) metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Dengan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran maka akan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar, sehingga diharapkan keterampilan siswa akan maksimal.

Salah satu metode yang dapat dilakukan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sinetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) ini dapat diterapkan pada pelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan cara menampilkan kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, sampai akhirnya menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri kemudian menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa (Hartati, 2006). Dalam proses operasionalnya metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural (menampilkan keseluruhan), Analitik (melakukan proses penguraian), dan Sinetik (melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural yang semula).

Hasil penelitian awal melalui wawancara kepada wali kelas Ib dan observasi pada tanggal 05 Oktober 2023 yang dilakukan di kelas Ib SDN Rang Perang Laok menunjukkan bahwa pada pembelajaran membaca permulaan, guru belum menggunakan metode pembelajaran tepat dan menunjang kemampuan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini guru melatih kemampuan membaca siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu ke meja guru di sela-sela pembelajaran kemudian siswa diminta untuk membaca. Siswa yang kemampuan membacanya lancar diminta untuk membaca buku bacaan yang berada di pojok baca, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya kurang diminta untuk membaca buku belajar membaca “Anak Islam Suka Membaca”.

Selama ini guru hanya berfokus pada media buku bacaan saja untuk melatih keterampilan membaca peserta didik. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal setiap harinya diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan pemberian refleksi kepada siswa. Setelah itu guru memanggil siswa satu persatu ke depan untuk membaca buku bacaan yang diberikan oleh guru untuk melatih kemampuan membaca siswa kelas Ib.

Melalui wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa dari 13 siswa terdapat 8 siswa yang kemampuan membacanya belum lancar. Hal tersebut harus

segera diatasi mengingat bahwa membaca memiliki peranan penting dalam pendidikan untuk menerima pengetahuan yang lebih luas lagi. Hasil wawancara dengan guru kelas Ib juga mengatakan bahwa belum mengetahui metode SAS (Struktural Analitik Sinetik), tetapi pada pembelajaran membaca siswa di ajarkan dengan cara menguraikan kalimat menjadi huruf huruf, kemudian di uraikan menjadi suku kata, dan kemudian menjadi kalimat utuh sesuai dengan teks bacaan di buku yang dibaca oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan membaca dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode Struktural Analitik Sinetik (SAS). Metode Struktural Analitik sinetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula. Menurut Saputra (2012), metode SAS adalah salah satu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan kemudian menggabungkannya kembali menjadi kalimat utuh.

Kelebihan dari metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) ini akan membuat anak mudah dalam mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar. Menurut Supriyadi, dkk (dalam Muammar, 2020) Metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) ini memiliki kelebihan diantara

lain peserta didik mudah mengikuti langkah-langkah dan akan cepat membaca, siswa terbantu dalam membaca permulaan, dan siswa menguasai bacaan dengan lancar. Untuk mempermudah proses pelaksanaan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) maka digunakanlah media *flashcard*.

Menurut Arsyad (2013), media *flashcard* adalah kartu kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* adalah sebuah kartu berupa gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan, dalam hal ini contohnya keterampilan membaca maka media yang digunakan adalah kartu huruf dan kartu kata. Menurut Susilana dan Riyana dalam (Budu Febriyanto dan Ari Yanto, 2019:110), *flashcard* memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat dan menarik. Kelebihan media *flashcard* yang telah dijelaskan diharapkan dapat membantu siswa menghafal setiap kosakata dengan mudah.

Penelitian terkait metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) sebelumnya adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurasifah Hasyim (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 55,47 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang

termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 81,94 yang berada pada interval 75-84 yang berarti berada dalam kategori tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mentari, R.P., & Sukardi, E. (2021) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Pada Siswa Kelas I SDN Tanjung Duren Jakarta Selatan 01 Jakarta Barat”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol sebesar 72,2 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebesar 91,65. Berdasarkan pemaparan di atas terdapat pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) berbantuan media gambar dan teks membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca kelas I SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Eri susanti (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Majaksingi Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)”. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dengan hasil nilai rata-rata pretest 58,57 dan skor rata-rata posttest 70,71. Berdasarkan analisis dan pembahasan terdapat peningkatan 12,14 dari skor rata-rata posttest. Dapat disimpulkan bahwa metode SAS dengan media flashcard berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Metode Struktural Analistik Sintetik Berbantuan Media *flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN RANG PERANG LAOK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang ada khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di tingkat Sekolah Dasar. Dapat menjadi landasan teori untuk kemampuan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS), serta dapat menjadi alternatif pembelajaran dengan berbantuan media *flashcard* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi terkait keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar kualitasnya semakin baik. Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca siswa dapat diatasi. Dengan mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sinetik media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas Ib SDN Rang Perang Laok.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca permulaan. Meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, meningkatkan kreativitas guru dalam mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran, serta menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan membaca siswa SDN Rang Perang Laok.

c. Bagi Siswa

Membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, mudah dipahami oleh siswa, menyenangkan dan melatih berpikirnya. Metode Struktural Analitik Sinetik media *flashcard* dapat memudahkan siswa dalam membaca.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode mengajar membaca. Serta dapat mengetahui bagaimana penerapan metode Struktural Analitik Sinetik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas Ib SDN Rang Perang Laok.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah yang dipakai di dalam judul ini sebagai berikut:

1. Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik)

Metode Struktural Analitik Sinetik adalah metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa. Pada prinsipnya metode SAS ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

- a. Struktural, Menampilkan keseluruhan kalimat.
- b. Analitik, melakukan proses penguraian. Kalimat utuh diuraikan menjadi kata, suku kata dan huruf.
- c. Sinetik, melakukan penggabungan kembali pada struktur bentuk semula. Kalimat yang telah di uraikan menjadi kata, suku kata sampai menjadi huruf digabungkan kembali menjadi kalimat utuh seperti semula.

2. Media Flashcard

Media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau kalimat, suku kata dan huruf yang dapat membantu proses pembelajaran membaca.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan kata kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta dapat memahami makna dari tulisan yang dibaca.

4. Membaca Permulaan

Membaca Permulaan adalah kemampuan membaca dasar yang mempelajari huruf, suku kata, kata, dan kalimat.